

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, hal ini karena paradigma berfungsi untuk memberikan perspektif riset kepada peneliti yang meliputi bagaimana cara pandang peneliti mempelajari suatu fenomena tertentu, melihat suatu realita dan cara mengintepretasikan temuan. Pemilihan paradigma dalam suatu penelitian akan menggambarkan pilihan dari suatu kepercayaan yang mendasari seluruh proses penelitian (Batubara, 2017).

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui pemaknaan khalayak remaja terhadap seks pranikah dalam webseries *Little Mom*, maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme (interpretatif). Paradigma konstruktivisme menurut John. W Creswell dalam (Batubara, 2017) memandang bahwa suatu kenyataan merupakan hasil konstruksi atau bentukan dari manusia. Kenyataan dihasilkan dari bentukan kemampuan berpikir seseorang. Tujuan dari paradigma konstruktivisme ini adalah untuk bersandar sebanyak mungkin kepada pandangan-pandangan manusia dari situasi tertentu. Selain itu, menurut Thomas A. Schwandt dalam (Setyowati, Mashuri, Fanggalda, Nainggolan, & Vitrianto, 2023) bahwa paradigma konstruktivisme merupakan pemahaman dunia yang diperoleh melalui interpretasi. Pengetahuan maupun kebenaran objektik dibentuk dan disusun sebagai hasil dari sebuah perspektif. Ciri dari paradigma konstruktivisme adalah pemahaman yang idealis, pluralis dan relativis. Idealis yang berarti setiap pemikiran individu terkandung konstruksi sesuatu yang nyata atau riil. Pluralis berarti konstruksi tersebut bisa bersifat saling bertentangan antar masing individu. Relativis yang berarti suatu 'kebenaran' dapat bersifat relatif dan konsensus dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin mengangkat suatu realitas dan kebenaran oleh individu yang jika dikaitkan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, nilai keperawanan dapat menjadi suatu makna yang berbeda bagi setiap orang berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri (Pujarama & Yustisia, 2020). Hal tersebutlah yang membentuk interpretasi dan perspektif yang beragam dalam setiap individu. Maka dari itu, melalui paradigma konstruktivisme peneliti bertujuan untuk memperoleh suatu pemaknaan maupun pandangan individu terkait nilai keperawanan berdasarkan webseries *Little Mom* dan menghasilkan temuan baru melalui jawaban-jawaban yang diperoleh.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif yang merupakan proses penelitian naturalistik untuk mencari pemahaman tentang suatu fenomena sosial secara alami (Hendryadi, Tricahyadinata, & Zannati, 2019). Pada hakikatnya, data yang dimiliki dalam setiap penelitian kualitatif akan berisi narasi dan uraian dan terhindar dari adanya frekuensi, persentasi atau bahkan jumlah, kali, bagi. Penelitian kualitatif memandang suatu objek sebagai sesuatu yang dinamis dan hasil interpretasi gejala dan segala aspek dari objek yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan (Murdiyanto, 2020).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif yang merupakan pemaparan hasil penelitian akan berbentuk kata atau gambar dengan tujuan untuk menjelaskan data atau fakta yang didapatkan dari lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah yang di mana terdapat *human instrument* atau dapat dikatakan peneliti yang merupakan instrumen dari penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2016). Melalui pemaparan jenis dan sifat penelitian diatas, melalui penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara lengkap dan terperinci tentang bagaimana pemaknaan khalayak terhadap nilai keperawanan melalui webseries *Little Mom*.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode berkaitan dengan masalah kerja tentang bagaimana memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu. Metodologi penelitian merupakan upaya untuk menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah dengan teliti dan cermat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data serta mengambil kesimpulannya secara sistematis dan objektif. Hal ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah ataupun memperoleh pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode penelitian dengan mengeksplorasi suatu masalah dengan adanya batasan yang rinci dan pengambilan data yang disertai pernyataan sumbernya (Murdiyanto, 2020). Selain itu, studi kasus adalah jenis dari penelitian dengan pendekatan kualitatif mendalam baik tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu yang mana data yang diperoleh berasal dari wawancara ataupun observasi (Sugiarto, 2017). Beragam jenis bukti dari metode studi kasus adalah bukti wawancara, observasi, dan dokumen lainnya yang mendukung (Yin, 2013). Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti akan berfokus dalam isu tentang keperawanan khususnya nilai keperawanan dengan tujuan mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak remaja terhadap seks pranikah dalam webseries *Little Mom* dengan menggunakan perspektif studi resepsi terhadap pemaknaan khalayak yang diperoleh.

### 3.4 Informan

Menurut informan dalam suatu penelitian merupakan istilah yang diberikan kepada seseorang yang dilibatkan tugas-tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara guna keperluan penelitian. Informan dalam suatu penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sehingga, pemilihan

informan tidak dapat dipilih secara asal dan diperlukan teknik penentuan khusus untuk bisa memperoleh informan yang sesuai. (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan adanya beberapa pertimbangan yang telah disesuaikan dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2018). Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Litbang Kompas pada Februari 2022 lalu terdapat data konsumsi penikmat *series/webseries* di layanan streaming *OTT* (termasuk *WeTV*) menunjukkan 48% gen z di bawah 24 tahun sebagai kelompok usia yang mendominasi (Kompas.id, 2022). Adapun terdapat pernyataan *World Health Organization* dalam (Ragita & Fardama, 2021) terkait batas usia seorang remaja berada pada rentang usia rentang usia 15-24 tahun.

Selain itu jika melihat latar belakang penelitian ini, terdapat pandangan tentang perempuan sebagai seorang istri dinilai tidak perawan oleh suaminya hanya dengan mengukur selaput daranya (Silalahi, 2012). Hal ini sangat menggambarkan bagaimana nilai keperawanan yang melekat pada patriarki masyarakat membuat pihak laki-laki memiliki andil dalam menilai keperawanan.

Mengacu pada hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja termasuk dalam golongan gen z. Selain itu, terdapat pula peran laki-laki dalam menilai suatu keperawanan pada perempuan. Dengan demikian untuk memperoleh data, peneliti telah memilih beberapa kriteria informan antara lain:

- Perempuan & laki-laki berusia 16-24 tahun.
- Telah menonton seluruh *episode* dari webseries *Little Mom*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara sendiri merupakan kegiatan di mana terjadinya tanya jawab terhadap satu individu dengan narasumber atau informan demi memperoleh suatu informasi tertentu. Meskipun pelaksanaannya cukup sederhana namun, wawancara merupakan pelaksanaan

teknik pengumpulan data yang dapat membawa data yang mendalam dan komprehensif karena berasal dari sumbernya langsung (Yonatan, 2022).

Menurut Kristin Esterberg dalam (Sugiyono, 2019) terdapat tiga jenis wawancara antara lain

#### 1. Wawancara terstruktur

Jenis wawancara di mana peneliti sebagai pengumpul data telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh dari informan. Telah dilakukan persiapan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu, setiap informan yang diwawancarai juga akan diberikan pertanyaan yang sama.

#### 2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara yang dilakukan ternilai lebih bebas dalam segi pelaksanaannya jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini biasanya dilakukan dengan pihak lain sebagai informan dengan dimintai pendapat dan ide-idenya.

#### 3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini merupakan salah satu jenis wawancara yang paling bebas dibandingkan kedua jenis wawancara sebelumnya. Hal ini dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis melainkan hanya menanyakan beberapa pertanyaan yang hanya garis-garis besar dari suatu permasalahan. Namun, biasanya untuk mendapatkan informasi lebih (yang tidak direncanakan) oleh informan, peneliti bisa menggunakan jenis wawancara ini.

Berdasarkan penjelasan jenis wawancara diatas, maka jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana peneliti akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan ke setiap informan pada saat wawancara dan informan dapat berbicara lebih santai serta bebas. Alasan peneliti memilih wawancara semi terstruktur adalah dikarenakan informan merupakan golongan gen z memiliki dan menikmati gaya komunikasi yang kasual, informal dan lebih santai (Prihatina, 2022). Oleh karena

itu, peneliti menganggap jenis wawancara ini sebagai teknik pengumpulan data yang paling sesuai.

### 3.6 Keabsahan Data

Perolehan data yang valid sangatlah penting bagi peneliti untuk bisa menyajikan hasil penelitian dengan tepat dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat data merupakan komponen penting dalam suatu penelitian. Salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi data (Sa'adah, Rahmayati, & Prasetyo, 2022).

Triangulasi data menurut adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data-data yang peroleh dan sumber yang ada (Sugiyono, 2015). Adapun tiga cara triangulasi data antara lain (Bachri, 2013):

- Triangulasi sumber  
Menguji keabsahan data yang dilakukan dengan wawancara, dokumen tertulis, observasi, gambar ataupun foto.
- Triangulasi metode  
Menguji keabsahan data yang diperoleh dengan mengecek data tersebut ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
- Triangulasi waktu  
Menguji keabsahan data yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data lebih dari satu kali dengan waktu yang berbeda.
- Triangulasi teori  
Menguji keabsahan data dengan menggunakan perbandingan sudut pandangan teori yang berbeda.
- Triangulasi peneliti  
Menguji keabsahan data dengan melibatkan lebih dari 1 peneliti dikarenakan adanya perbedaan persepsi dalam mengamati suatu kasus atau fenomena.

Berdasarkan dari penjelasan cara triangulasi data diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan cara triangulasi sumber yang mana peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara dengan beberapa partisipan dan kemudian hasil wawancara tersebut akan diolah dengan triangulasi sumber data untuk mendapatkan informasi yang valid.

### 3.7 Teknik Analisis Data

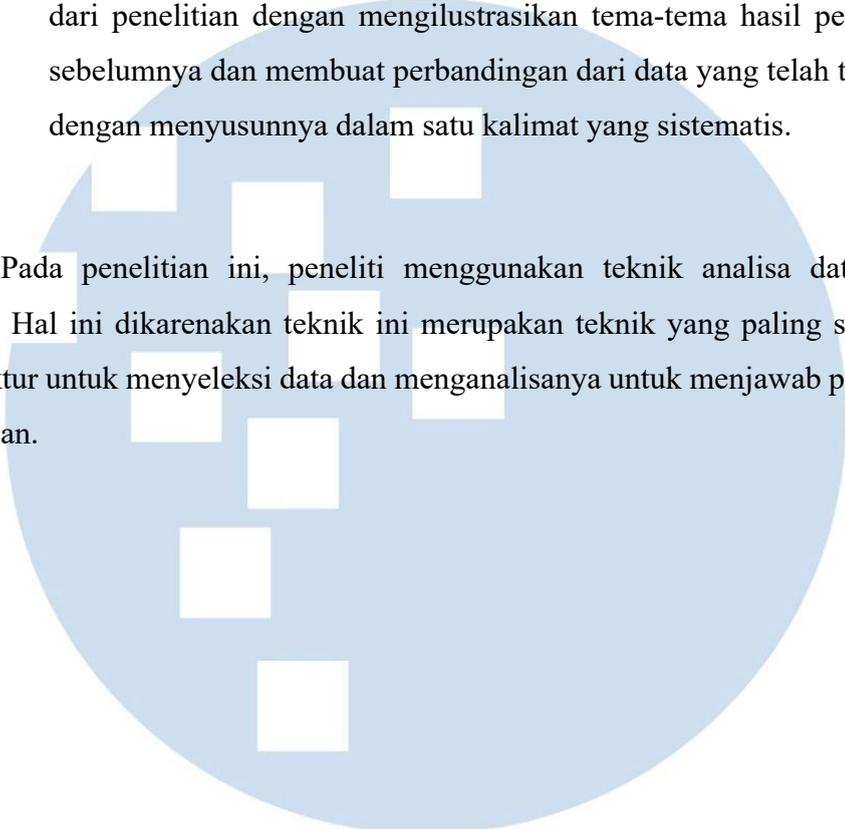
Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya secara sistematis, mengorganisir data ke dalam kategori tertentu, dijabarkan ke dalam unit-unit, membuat sintesis, dan menyusunnya ke dalam suatu pola untuk dipilih hal yang penting untuk dipelajari serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode teknik analisa data yakni teknik *coding*. Teknik coding dalam penelitian kualitatif merepresentasikan operasi dimana data dipecah, dikonseptualisasikan dan digabungkan kembali dengan cara yang baru. Adapun 3 tahap coding dalam Corbin & Strauss (2014) antara lain:

- *Open Coding*  
Pada tahap ini, peneliti akan membentuk kategori dan informasi awal mengenai fenomena yang dipelajari dengan membuat segmentasi informasi dan menerapkan label kode untuk tema-tema/kategori.
- *Axial Coding*  
Peneliti akan menggabungkan data dengan cara yang baru setelah open coding dengan mengeksplorasi kondisi kausal, menspesifikasikan tindakan-tindakan hasil dari fenomena sentral, mengidentifikasi apa yang mempengaruhi tindakan tersebut dan mendeskripsikan konsekuensinya.
- *Selective Coding*

Pada tahap terakhir peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dari penelitian dengan mengilustrasikan tema-tema hasil pengkodean sebelumnya dan membuat perbandingan dari data yang telah terkumpul dengan menyusunnya dalam satu kalimat yang sistematis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data berupa *coding*. Hal ini dikarenakan teknik ini merupakan teknik yang paling sesuai dan terstruktur untuk menyeleksi data dan menganalisanya untuk menjawab pertanyaan penelitian.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA